

## Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MIN-4 Paluta

### *Instilling Religious Moderation Values in MIN-4 Paluta*

**Khoirul Amri Rambe<sup>1</sup>, Muhammad Fauzan<sup>2</sup>, Muhammad Ridwan<sup>3</sup>, Dini Anjani<sup>4</sup>, Indah Permata Sari<sup>5</sup>, Tini Setiawati<sup>6</sup>, Ira Rizkia Ningsih<sup>7</sup>, Ami Rizkiana<sup>8</sup>, Sakinah Maulidah<sup>9</sup>**  
<sup>1-9</sup> STAIN Madina

Email: [khoirulamrirambe0602@gmail.com](mailto:khoirulamrirambe0602@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muhammadridwan535@gmail.com](mailto:muhammadridwan535@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dini325678@gmail.com](mailto:dini325678@gmail.com)<sup>4</sup>, [indahps20599@gmail.com](mailto:indahps20599@gmail.com)<sup>5</sup>, [stini6815@gmail.com](mailto:stini6815@gmail.com)<sup>6</sup>, [irarizkaia@gmail.com](mailto:irarizkaia@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[aminasution02@gmail.com](mailto:aminasution02@gmail.com)<sup>8</sup>, [sakinahmaulidah9@gmail.com](mailto:sakinahmaulidah9@gmail.com)<sup>9</sup>.

#### Article History:

Received: 03 Januari 2024

Revised: 26 Januari 2024

Accepted: 28 Februari 2024

**Keywords:** Cultivation, Values, Religious moderation

**Abstract.** As a form of community service, KKN STAIN MADINA held outreach regarding the understanding of Religious Moderation at MIN-4 PALUTA, Padang Garugur Village. This research was conducted to provide an understanding regarding religious moderation because the majority of students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri-4 North Padang Lawas do not really know about religious moderation. Meanwhile, the research method used was a qualitative and descriptive approach. The results of research from religious moderation counseling at MIN 4 PALUTA are as follows: (1) Aqidah, (2) Worship, (3) Morals (4) Reading the Koran

#### Abstrak

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat KKN STAIN MADINA mengadakan penyuluhan terkait pemahaman Moderasi Beragama di MIN-4 PALUTA Desa Padang Garugur. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait moderasi beragama karena Sebagian besar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-4 Padang Lawas Utara belum terlalu mengetahui tentang moderasi beragama. Sedangkan dalam penggunaan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian dari penyuluhan moderasi beragama di MIN 4 PALUTA, yaitu sebagai berikut : (1)Aqidah, (2) Ibadah, (3) Akhlaq (4) Membaca Al-qur'an.

**Kata Kunci:** Penanaman, Nilai, Moderasi beragama

## PENDAHULUAN

Kondisi adat istiadat di desa padang garugur, kecamatan padang bolak, kab. Padang lawas utara masih begitu kental, terlihat dari keseluruhan keadaan masyarakatnya. Akhlaq anak-anak yang ada di desa padang garugur masih belum mencerminkan mengenai moderasi beragama. Karena masih banyak anak-anak yang mengucapkan bahasa yang tidak sopan. Hal ini disebabkan karena disetiap harinya mereka mendengarkan ucapan-ucapan dari orang-orang terdekat maka dari itu mereka mengikuti ucapan yang sering mereka dengarkan.

Hal-hal yang sedemikian rupa membuat kita untuk berfikir cara yang bijaksana dalam menyikapi segala tingkah laku tersebut. Lukman Hakim dalam jurnal yang ditulis oleh Edy Sutrisno, mengajak agar moderasi beragama menjadi jalan utama dalam keberagamaan masyarakat Indonesia. Alasannya karena beragama secara moderat sudah menjadi ciri khas

\* Khoirul Amri Rambe, [khoirulamrirambe0602@gmail.com](mailto:khoirulamrirambe0602@gmail.com)

masyarakat di negara kita, dan lebih sesuai untuk budaya adat istiadat masyarakat yang banyak memiliki keberagaman terkhusus di zaman sekarang.

Karena moderasi ini menekankan pada sikap, maka bentuk moderasi ini pun bisa berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, karena pihak-pihak yang berhadapan dan persoalan-persoalan yang dihadapi tidak sama antara di satu negara dengan lainnya. Di negara-negara mayoritas Muslim, sikap moderasi itu minimal meliputi: pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan (Sutrisno 2019).

Moderasi secara terminologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*moderation*” yang berarti sikap sedang, sikap adil tidak terlalu mencolok ke kanan atau ke kiri. Sedangkan Mohamad Hasyim Kamali dalam buku “*The Middle Path of Moderation in Islam*” memberi penerangan bahwa moderate dalam bahasa arab “*wasathiyah*” yang memiliki arti ketegasan dalam bertindak adil.

Desa padang garugur adalah desa yang menganut agama islam. Walaupun demikian, belum semua masyarakatnya memahami tentang makna moderasi dalam beragama dan berbudaya, serta belum semua masyarakat dapat menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari antar umat seagama di desa padang garugur dan antar umat beragama terkhusus di luar wilayah desa padang garugur

Oleh karenanya, maka anak anak desa Padang Garugur perlu mendapatkan perhatian dalam bentuk kegiatan penyuluhan tentang moderasi beragama agar tidak terlalu ke kiri atau terlalu ke kanan dalam bertingkah laku khususnya dalam perkataan, Kegiatan penyuluhan Moderasi Beragama ini bertema Moderasi Beragama Kita Pelihara Kebersamaan Tumbuhkan Toleransi Dan Wujudkan Kerukunan.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti guna mengumpulkan data ataupun informasi yang nantinya akan diolah dan dianalisis secara ilmiah pula.(Ulfah 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan kuisioner. Dalam pelaksanaan di lapangan, peneliti melakukan survey langsung melihat kehidupan sehari-hari peserta didik.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai aktivitas peserta didik di MIN 4 Paluta ini..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

#### **a. Pengertian Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebih dan juga tidak kurang). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi dimaknai dengan dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam artian rata-rata, inti, baku, atau tidak berpihak (IAIN Kediri 2018).

Hashim Kamali dalam Edy Sutrisno, menegaskan bahwa *moderate*, tidak dapat dilepaskan dari dua kata kunci lainnya, yakni berimbang (*balance*), dan adil (*justice*) (Sutrisno 2019).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa moderasi beragama adalah suatu sikap mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak seseorang sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi kita. Moderasi beragama juga menjadi salah satu bentuk untuk mewujudkan keseimbangan antara aspek material dan spriritual dalam diri seseorang.

Moderasi beragama sendiri sudah lama diterapkan di Indonesia. Terbukti dengan banyaknya kepercayaan yang di anut dan diakui di Indonesia semuanya mengenal apa itu moderasi beragama. Seperti halnya pada ajaran agama Islam terdapat penjelasan konsep mengenai moderasi yang memiliki arti sepadan. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa makna dari moderasi adalah sepadan, di tengah-tengah, tidak membela atau tidak berpihak antara yang satu dengan yang lainnya.

#### **b. Nilai-nilai Dasar Moderasi Beragama yang Penting Bagi Peserta Didik**

Setidaknya ada empat nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini untuk menjadi dasar nilai-nilai dalam moderasi beragama, yaitu: aqidah, ibadah, akhlak, dan membaca al-Qur'an.

Pertama, aqidah. Anak-anak sejak dini perlu ditanamkan nilai-nilai aqidah, meskipun anak usia dini belum mampu diajak berpikir abstrak tentang hakikat Tuhan, Malaikat, Nabi (Rasul), Kitab Suci, Hari akhir, dan Qadha dan Qadar, tetapi anak usia dini sudah dapat diberi pendidikan awal tentang aqidah (rukun Iman). Pendidikan awal tentang aqidah dapat diberikan, seperti mengenal nama- nama Allah dan ciptaan-Nya yang ada di sekitar kehidupan anak, nama-nama Malaikat, kisah-kisah Nabi dan Rasul, dan materi dasar lainnya yang berkaitan dengan rukun Iman. Di antara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai aqidah kepada

anak adalah dengan cara mengadzankan anak yang baru lahir.

Kedua, ibadah. Anak sejak dini perlu ditanamkan ibadah, seperti tentang shalat, bersuci, do'a-do'a, cara mengucapkan salam, dan lain-lain. Pendidikan shalat merupakan nilai ibadah utama yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagaimana Nabi SAW bersabda: “Suruhlah anak-anakmu shalat saat mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah (tindaklah lebih tegas) saat mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tidur darimu”. Berdasarkan hadits tersebut, bagi anak usia dini yang belum mencapai usia 7 tahun harus mulai diajarkan tata cara dan membiasakan shalat wajib oleh orangtua dan gurunya. Beberapa poin penting yang kami sampaikan pada saat penyuluhan moderasi beragama ini di MIN 4 Paluta tentang Ibadah, meliputi:

- 1) Mengetahui arti shalat, puasa, zakat, dan qurban
- 2) Praktik wudhu dan shalat secara baik
- 3) Hafal bacaan shalat, adzan, iqamah, do'a sehari-hari, niat wudhu, shalat, dan puasa
- 4) Melaksanakan shalat dan latihan puasa
- 5) Mengetahui macam-macam shalat dan hal-hal yang membatalkan wudhu, shalat, dan zakat.

Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat harus menjadi perhatian orangtua, di samping memberi contoh shalat yang benar, karena anak usia dini banyak meniru tindakan orang dewasa. Pendidikan shalat kepada anak di usia dini dapat dilakukan oleh orang tua dengan mulai mengajak melakukan shalat di sampingnya, dimulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan kirinya. Jika orang tua menghendaki anak mengerjakan shalat, maka orangtua hendaknya menjadi teladan dalam melakukan shalat. Orang tua perlu menjelaskan bahwa shalat merupakan satu wujud rasa syukur, karena Allah telah memberikan nikmat berupa rizki yang halal dan kesehatan. Pendidikan shalat yang diberikan kepada anak-anak sejak dini dimaksudkan agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah shalat sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan shalat dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-haknya, bersyukur kepada Allah, di samping itu anak akan mendapatkan kesucian ruh, kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, sesuai dengan yang terkandung dalam perkataan dan perbuatan shalat yang dilaksanakannya. Pendidikan shalat kepada anak-anak telah difirmankan Allah: "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya"(Mukrimaa et al. 2016).

Ketiga, akhlak karimah. Sejak dini anak-anak perlu ditanamkan pendidikan akhlak. Nilai-nilai akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini, antara lain: akhlak terhadap orang tua, keluarga, teman, guru, dan masyarakat secara umum. Pendidikan tentang cinta kepada keluarga, sangat penting diberikan kepada anak usia dini, agar anak sejak dini mengerti hak dan kewajibannya dalam kehidupan keluarga, termasuk hormat dan taat kepada orang tua, berterima kasih atas jasa dan kasih sayang orang tua, sopan santun dalam kehidupan keluarga, adab saat membaca Al Qur-an, menyantap makanan dan minuman, keluar masuk kamar mandi, dan lainlainnya. Beberapa contoh tentang Akhlaq meliputi:

- 1) Berperilaku sopan: memberi dan membalas salam, berterima kasih, meminta dan memberi maaf, bersikap ramah, meminta tolong dengan baik, dan tidak mengganggu yang sedang ibadah/belajar
- 2) Saling menghormati: menghormati guru, orangtua, dan yang lebih tua, memperhatikan pembicaraan orang lain.
- 3) Bersikap ramah: berbicara sopan dan ramah, menyapa orang lain
- 4) Percaya diri: berani bertanya, berani berpendapat, dapat mengambil keputusan sederhana, senang menjadi pemimpin atau dipimpin
- 5) Perbuatan baik dan salah: dapat menyebutkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang salah, berperilaku baik.

Keempat, membaca al-Qur'an. Berkaitan dengan belajar membaca al- Qur'an, Ibnu Sina telah menasihati agar dalam mendidik anak dimulai dengan mengajarkan al-Qur'an al-Karim yang merupakan persiapan fisik dan mental untuk belajar. Pada waktu itu juga anak-anak belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah, cara membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek. Apalagi dalam ajaran Islam, membaca alQur'an dinilai sebagai ibadah.

### **Hasil**

Hasil Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak sejak dini sangat penting agar kelak menjadi manusia muslim yang kaffah, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga dapat mengantarkan pada kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Metode yang kami gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini, diantaranya adalah:

- a. Metode pembelajaran implisit, yaitu dengan membiarkan anak-anak mengembangkan pemahaman mereka sendiri mengenai konsep-konsep kehidupan, termasuk konsep tentang Tuhan, agama, dan nilai nilai akhlak luhur dalam lingkungan yang religious. Peran guru bukan menentukan, tetapi membantu anak-

anak memperoleh pengalaman tentang dunia dan kehidupan sebanyak mungkin, misalnya mengajak anak mengunjungi ke berbagai tempat yang menyediakan unsur-unsur positif dan edukatif bagi anak-anak, menciptakan lingkungan yang merangsang, dan membiarkan anak bercerita sendiri atau menanyai apa yang telah diperolehnya. Pengalaman yang diperoleh anak dalam berbagai situasi baru diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan pemikiran baru.

- b. Metode keteladanan dapat digunakan untuk menanamkan nilai akhlak karimah dan ibadah. Keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif bagi anak sejak usia dini. Dalam metode ini ksmi memberiksn contoh-contoh yang mudah dipahami oeh anak-anak. Contoh itupun kami ambil dari kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan yang baik (*habituation*). Perbedaan antara metode peniruan terhadap keteladanan dengan metode pembiasaan. Dalam metode peniruan, anak-anak aktif menginternalisasi apa yang dilihat dan disaksikan dari tingkah laku dan tindakan orang lain, kemudian berusaha menirunya. Dalam metode pembiasaan, anak lebih pasif tetapi lingkungan sosial yang aktif mengondisikan situasi agar suatu tindakan atau perilaku tertentu ditiru oleh anak, kemudian tindakan anak tersebut diberi reinforcement dengan reward, sehingga anak akan mengulanginya secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah peniruan berulang yang dilakukan oleh anak-anak karena dikondisikan oleh orang dewasa terhadap suatu tingkah laku tertentu. Metode pembiasaan dapat disebut juga metode peniruan yang dipandu (*guided imitation*).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi nilai penting dan pondasi dasar yang wajib diberikan dan menjadi kebiasaan anak usia dini, nilai-nilai ini bukan hanya menjadi tanggungjawab orangtua dan guru, tetapi juga masyarakat dan pemerintah
2. Perlu adanya metode dan strategi yang tepat, kreatif dan inovatif yang menyenangkan agar nilai-nilai tersebut mudah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari anak.
3. Perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama ini agar anak-anak semangat dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehar-hari.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan maka ada beberapa rekomendasi yang harusnya dilakukan oleh Sekolah Dasar kIslamiyah Magetan yaitu:

1. Seluruh guru hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru pengajar mata pelajaran Aswaja.
2. Setiap tahun hendaknya murid di ajak *outing class* belajar berkaitan dengan penerapan toleransi yang ada di komunitas atau masyarakat
3. Evaluasi anak dalam sikap moderasi harus selalu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAIN Kediri. 2018. "Pengertian Moderasi Beragama" 1 (1): 32–45. [http://etheses.iainkediri.ac.id/5608/3/932127118\\_bab2.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/5608/3/932127118_bab2.pdf).
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, "Buku Saku: Moderasi Beragama Untuk Wanita Muslim" Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. 2016. No Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 6.
- Sutrisno, Edy. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." Jurnal Bimas Islam 12 (2): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Ulfah, Azizah Zahra. 2016. "Analisis Hojodoushi Iku Dan Kuru Sebagai Ungkapan Yang Menyatakan Aspek Bentuk –Teiku Dan - Tekuru." repository.upi.edu.